

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum mahasiswa pendidikan agama islam pada praktik pengalaman lapangan (PPL)

a. Profil PAI (Pendidikan Agama Islam)

Program studi Pendidikan Agama Islam merupakan program studi tertua dan pertama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Sampai saat ini Pendidikan Agama Islam menjadi program studi yang banyak diminati oleh mahasiswa UIN Antasari. Berdasarkan data yang didapatkan jumlah mahasiswa PAI angkatan 2022 sebanyak 215 orang mahasiswa dengan total keseluruhan mahasiswa aktif prodi PAI sebanyak 960 orang mahasiswa. Dengan demikian, program studi Pendidikan Agama Islam ialah program studi tua dan paling banyak diminati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) didirikan berdasarkan SK pendirian program studi No. 81 Tahun 1967 yang peresmian dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan, sehingga penyelenggaraan program studi Pendidikan Agama Islam dimulai pada tanggal 22 Juli 1967 bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani Km. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Banjarmasin Kalimantan Selatan.⁶¹

Program studi Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang ilmu keguruan terlebih khusus berkaitan dengan agama Islam. Tercetak dari prodi ini

⁶¹ Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 5 Desember 2024

para calon pendidik yang dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Prodi ini terbagi menjadi empat konsentrasi:

- 1) Konsentrasi Akidah Akhlak
- 2) Konsentrasi Fiqih
- 3) Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadits
- 4) Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam

Program studi Pendidikan Agama Islam memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah berkarakter dan Unggul dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Asean tahun 2024.

Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pada bidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu kependidikan dan dilengkapi ilmu kebahasaan, ilmu-ilmu sosial, kewarganegaraan, humaniora berbasis kearifan lokal dan berwawasan global
- 2) Mengembangkan riset dibidang Pendidikan Agama Islam dan ilmu-ilmu kependidikan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat bidang Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pengembangan lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat.

- 4) Melaksanakan taat kerja program studi strata 1 Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien.⁶²

b. Program praktik pengalaman lapangan (PPL)

Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin diwajibkan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) termasuk halnya program studi pendidikan agama islam baik yang diadakan di kampus maupun di sekolah, sesuai syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan dan diputuskan dalam rapat Pimpinan FTK, ketua Program Studi (Prodi), dan Tim Pengelola/Biro PPL. Program PPL pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu PPL I *microteaching* dan PPL II *macroteaching* yang difasilitasi oleh Tim Pengelola/Biro PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program ini dilaksanakan dan diwajibkan guna membentuk kesiapan menjadi calon pendidik terutama sesuai dengan tantangan zaman yang berlaku.

Tujuan diselenggarakannya kegiatan PPL sesuai dengan buku panduan kegiatan PPL agar mahasiswa mampu:

- 1) Menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang terbaru agar sinkron antara PPL I *microteaching* (kampus) dengan PPL II (sekolah).
- 2) Menelaah materi yang akan diajarkan saat PPL II, sehingga persiapan dari segi materi lebih mantap dan kaya literasi.
- 3) Menelaah strategi pembelajaran yang digunakan.
- 4) Menelaah sistem evaluasi/penilaian yang digunakan.

⁶² Dokumen Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh pada 5 Desember 2024

- 5) Membantu guru dalam mengembangkan modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi/penilaian.
- 6) Menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terbaru yang mendukung pembelajaran.
- 7) Latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pementapan jati diri calon guru/manajer.
- 8) Membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru.⁶³

Adapun struktur kepengurusan Tim Pengelola/Biro PPL sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Struktur kepengurusan Tim Pengelola/Biro PPL

No.	Nama pengurus	Jabatan
1.	Dr. Ahmad Muradi M.Ag	Penanggung jawab
2.	Muh. Fajaruddin Atsnan M.Pd	Ketua
3.	Khairunnisa M.Pdi	Sekretaris
4.	Mukhlis Ansari S.Hum, M.Pd	Staff
5.	Helda Rahmawati M.Pd,S.i	Staff
6.	Mustapa S.Ag	Staff

⁶³ Dokumen buku panduan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) I dan II fakultas tarbiyah dan keguruan TA 2023-2024, diperoleh pada 2 Desember 2024

c. Syarat dan ketentuan mahasiswa mengikuti PPL II

Adapun syarat dan ketentuan bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mengikut PPL II, sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa aktif minimal semester 6
- 2) Lulus PPL I
- 3) Tambahan prasyarat mata kuliah dari prodi:
 - a) Materi Pendidikan Fiqh
 - b) Materi Pendidikan SKI
 - c) Materi Pendidikan Akidah Akhlak
 - d) Materi Pendidikan Qur'an Hadits
 - e) Media dan Teknologi Pembelajaran⁶⁴

d. Petunjuk Teknis Pelaksanaan PPL II

Adapun petunjuk teknis pelaksanaan PPL yang dilaksanakan pada sekolah mitra adalah:

- 1) Tugas pokok dosen koordinator
 - a) Mengantar dan menjemput mahasiswa ke tempat praktik.
 - b) Memberikan sambutan pada saat pengantaran dan penjemputan. Tidak ada lagi berkas cetak, lembar penilaian disiapkan dalam bentuk file yang bisa diprint sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
 - c) Mengambil lembar penilaian dari pihak sekolah secara kolektif pada saat penjemputan mahasiswa.
- 2) Tugas pokok dosen pembimbing

⁶⁴ Dokumen buku panduan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) I dan II fakultas tarbiyah dan keguruan TA 2023-2024, di peroleh pada 2 Desember 2024

- a) Mengantar dan menjemput mahasiswa ketempat praktik (Bagi Dosen Pembimbing yang sekaligus menjadi dosen koordinator).
 - b) Mengamati sekaligus menilai RPP/Modul Ajar dan praktik mengajar mahasiswa praktikan yang dibimbing 1x saja pada saat UAS (wajib hadir) dan 1x pada saat UTS dalam bentuk video yang diupload di Youtube channel mahasiswa ybs.
 - c) Mengisi lembar bimbingan minimal 3x sesuai format yang diberikan tim PPL.
 - d) Merekap nilai akhir sesuai format yang diberikan tim PPL
 - e) Menyerahkan nilai kepada Tim PPL
- 3) Tugas pokok kepala sekolah
- a) Memberikan ijin pelaksanaan kegiatan PPL II
 - b) Menugaskan/memberikan mandat tugas para guru untuk menjadi pamong PPL II
- 4) Tugas pokok koordinator guru pamong
- a) Menyampaikan semua informasi dari tim PPL kepada guru pamong
 - b) Menghimpun nilai dari guru pamong untuk diserahkan pada tim PPL, melalui koordinator dosen.
- 5) Tugas pokok guru pamong
- a) Membimbing dan mengarahkan mahasiswa praktikan dalam menyusun RPP/Modul Ajar dan praktik mengajar (minimal) sebanyak: 4 kali latihan, 1 kali UTS, dan 1 kali UAS.

- b) Memberikan saran/masukan kepada mahasiswa terkait RPP/Modul Ajar dan praktik mengajar.
 - c) Menilai RPP/Modul Ajar dan praktik mengajar mahasiswa untuk UTS dan UAS.
 - d) Menyerahkan hasil penilaian RPP dan praktik mengajar mahasiswa kepada koordinator pamong, yang selanjutnya diserahkan kepada dosen koordinator saat penjemputan mahasiswa
- 6) Tugas pokok mahasiswa
- a) Melaksanakan praktik di sekolah yang sudah ditentukan oleh tim PPL.
 - b) Setiap mahasiswa wajib berpenampilan yang layak sebagai guru saat berada di sekolah (tempat PPL).
 - c) Memakai pakaian celana/rok warna hitam dan baju putih serta jas almamater selama kegiatan PPL II
 - d) Wajib menyusun RPP/Modul Ajar untuk keperluan pembelajaran dan melaksanakan praktik mengajar sesuai RPP/Modul Ajar yang telah dibuat.
 - e) Wajib mengkonsultasikan RPP/Modul Ajar yang dirancang kepada guru pamong minimal 1 hari sebelum melaksanakan praktik mengajar.
 - f) Menyusun catatan harian kegiatan yang dilaksanakan selama melakukan praktik lapangan. Menyusun laporan kegiatan PPL II dan menjilid 1x untuk diserahkan kepada pihak sekolah
 - g) Menyusun laporan kegiatan PPL II dan menyerahkannya kepada Tim Pengelola PPL.⁶⁵

⁶⁵ Dokumen biro PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh dengan Bapak Mustapa S.Ag pada 2 Desember 2024

e. Jadwal kegiatan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) II

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan II Semester genap 2024/2025

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN
1	Persiapan dan sosialisasi Pendaftaran PPL II a. Share ke Grup Perwakilan PPL I sebelumnya b. Grup PPL I berubah menjadi PPL II c. Share ke Sekprodi untuk di sosialisasikan kepada Mahasiswa/I Angkatan 2022 sampai ke bawah	17-21 Februari 2025
2	Pendaftaran PPL II	24-28 Februari 2025
3	Klasifikasi dan Verifikasi Data Pendaftaran Calon Peserta PPL II	3-7 Maret 2025
4	Cek Nama Keikutsertaan PPL II	8-9 Maret 2025
5	Pengelompokkan Mahasiswa/I PPL II & Permohonan Nama-nama Calon Dosen Pembimbing PPL II ke Prodi	10-27 Maret 2025
6	Penetapan Dosen Pembimbing PPL II	8-17 April 2025
7	Observasi Kesiadaan Sekolah tempat PPL II (ONLINE BY WA oleh TIM PPL)	19-28 Mei 2025
8	SIMPUN ONLINE ZOOM (<i>Sharing</i> Informasi bagi Mahasiswa Perihal <i>Update</i> Persekolahan) Pembekalan Mahasiswa PPL II a. Pembekalan Pembuatan Modul Ajar untuk mahasiswa Prodi Pendidikan/ yang mengajar b. Pembekalan Administrasi dan Bimbingan Konseling bagi mahasiswa/i BKPI	10 Juli 2025
9	Rapat Dosen Pembimbing & TIM PPL sekaligus Sosialisasi Aplikasi SIMPUN (ONLINE ZOOM)	16 Juli 2025
10	Rapat Pihak Sekolah (Kepsek&/Koordinator Guru Pamong) & TIM PPL sekaligus Sosialisasi Aplikasi SIMPUN (ONLINE ZOOM)	17 Juli 2025
11	Pelepasan Mahasiswa PPL II (ONLINE)	18 Juli 2025
12	Pengantaran Mahasiswa PPL II (ONLINE, Serentak Bersamaan Lewat Zoom)	21 Juli 2025
13	a. Observasi lingkungan Sekolah/Madrasah & Praktik ke-1	21-25 Juli 2025
	b. Praktik ke-2	28 Juli- 1 Agustus 2025
	c. Praktik ke-3	4-8 Agustus 2025
	d. Praktik ke-4	11-15 Agustus 2025
	e. Praktik ke-5	18-22 Agustus 2025
	f. UAS (Penilaian Melalui Aplikasi SIMPUN)	25-29 Agustus 2025
14	Penjemputan Mahasiswa PPL II (ONLINE serentak)	1 September 2025
15	Penyusunan Laporan PPL II	2-12 September 2025
16	Pengumpulan Laporan PPL II	15 September 2025
17	Penilaian PPL II	2-19 September

		2025
18	Pengolahan Nilai Akhir PPL II	22-26 September 2025
19	Pengumuman Nilai PPL II	30 September 2025

Sumber dokumentasi: Biro PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

f. Data mahasiswa dan Tempat kegiatan PPL II

1) Data mahasiswa PAI

Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022:

Tabel. 4.3 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang terdaftar aktif di Program Studi	215
2.	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 secara keseluruhan yang mengikuti PPL II pelaksanaan tahun 2025	214
3.	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 yang mengikuti Student Mobility Arab Saudi	3
4.	Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang mengikuti PPL II pelaksanaan tahun 2025	211

Sumber dokumentasi: Prodi Pendidikan Agama Islam dan Biro PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

2) Tempat kegiatan PPL II

Adapun sekolah-sekolah mitra yang menjadi tempat pelaksanaan PPL II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin berjumlah sebanyak 81 sekolah termasuk dengan sekolah yang berada di Banjarmasin, Kabupaten Banjar dan Banjarbaru. Sedangkan sekolah mitra yang didalamnya terdapat

mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan PPL II berjumlah 41 sekolah, Terdata sebagai berikut⁶⁶

Tabel. 4.4 sekolah mitra yang terdapat mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA MADRSAH/SEKOLAH	JUMLAH MAHASISWA PAI
1	MTsN 1 Banjarmasin	6
2	MTsN 2 Banjarmasin	6
3	MTsN 3 Banjarmasin (Pemurus)	5
4	MTsN 3 Banjarmasin (Mahligai)	6
5	MTsN 4 Banjarmasin	6
6	MTsN 1 Banjar	5
7	MTsS Al Islamiyah SMIP 1946	2
8	MTsS Al Istiqamah	3
9	MTsS Siti Mariam	3
10	MTsS Raudhatussyubban	3
11	MTsS Muhammadiyah 1 Banjarmasin	6
12	MTsS Muhammadiyah 2 Banjarmasin	6
13	MTsS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin	6
14	SMP SMIP 1946	2
15	SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin	6
16	SMPN 2 Kertak Hanyar	6
17	SMPN 23 Banjarmasin	6
18	SMPN 7 Banjarmasin	6
19	SMP Negeri 14 Banjarbaru	1
20	MAN 1 Banjarmasin	6
21	MAN 2 Kota Banjarmasin	6
22	MAN 3 Kota Banjarmasin	6
23	MAN 3 Banjar	9
24	MAS Siti Mariam	3
25	MA Raudatussyubban	3
26	MAS Al-Istiqamah	3
27	MA SMIP 1946	2
28	SMAN 1 Banjarmasin	6
29	SMAN 2 Banjarmasin	6
30	SMAN 3 Banjarmasin	6
31	SMAN 5 Banjarmasin	6

⁶⁶ Dokumen biro PPL Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, diperoleh dengan Bapak Mustapa pada 3 Juni 2025

NO	NAMA MADRSAH/SEKOLAH	JUMLAH MAHASISWA PAI
32	SMAN 7 Banjarmasin	6
33	SMAN 13 Banjarmasin	6
34	SMAN 4 Banjarbaru	6
35	SMAN 5 Banjarbaru	5
36	SMKN 1 Banjarmasin	6
37	SMKN 2 Banjarmasin	6
38	SMKN 3 Banjarmasin	6
39	SMKN 4 Banjarmasin	6
40	SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin	6
41	SMK Muhammadiyah 5 Al Furqan	6
Jumlah:		211

2. Hasil Data Penelitian

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan lembaga tinggi pendidikan yang berada di kota Banjarmasin bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani Km.4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam mewujudkan pencetak pendidik agama islam yang profesional dan sesuai dengan perkembangan kurikulumnya, pengimplementasian kegiatan PPL II mahasiswa PAI angkatan 2022 yang diselenggarakan Tim Biro PPL memprogramkan praktik tersebut sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara aktif yaitu kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, data disajikan dalam bentuk uraian wawancara yang berkaitan dengan kesiapan mahasiswa PAI angkatan 2022 dalam menghadapi PPL II menggunakan kurikulum merdeka. Sumber data primer yaitu mahasiswa PAI angkatan 2022 berjumlah 4 orang masing-masing dari konsentrasi prodi Pendidikan Agama Islam yaitu Konsentrasi Akidah Akhlak,

Konsentrasi Fiqih, Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadits serta Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam.

Tabel 4.5 daftar mahasiswa PAI angkatan 2022 yang menjadi informan penelitian

Nama Informan	Konsentrasi	Waktu dan tempat pengambilan data
Rahmawati	Qur'an Hadis	Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus
Siti Muliana Wati	Akidah Akhlak	Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus
Rabiatul Adawiyah	Fiqih	Rabu, 28 Mei di payung FTK
Noor Hidayah	SKI	Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

Hingga kemudian didukung oleh data dokumentasi tim biro PPL, dan data-data yang terkumpul tersebut diuraikan dalam bentuk deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk uraian dan penjelasan yang lebih rinci sehingga akan lebih mudah dipahami.

Hasil dari penelitian ini dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan hal yang akan dikaji pada BAB I, yaitu Kesiapan fisik yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka dan Kesiapan nonfisik yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka.

a. Kesiapan fisik yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka

Pada kesiapan fisik yang dilakukan mahasiswa sebelum memasuki kelas PPL II yang menggunakan kurikulum merdeka sama halnya dengan kesiapan yang dilakukan jika kelas PPL menggunakan kurikulum lainnya, yaitu berhubungan

dengan penampilan yang rapi juga bersikap yang tidak dibuat-buat. Dalam bentuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan hasil wawancara sebagai berikut.

1) Kesiapan mahasiswa berpenampilan rapi dan serasi

Aspek kesiapan fisik yang paling pertama menonjol adalah pakaian yang dikenakan oleh seorang pendidik. Mahasiswa yang mengikuti PPL II berkewajiban untuk memiliki pakaian kemeja putih, celana/rok hitam juga almameter sebagai atribut pakaian utama dalam mengajar. Maka dari itu, peneliti akan menanyakan pada informan mahasiswa tentang memilikinya pakaian kemeja putih, celana/rok hitam juga almameter sebagai bentuk kesiapan penampilan yang wajib, serta akan menanyakan terkait pandangan mahasiswa pada berpakaian rapi ketika mengajar dalam kelas PPL kurikulum merdeka.

Jawaban yang peneliti dapatkan dari Rabiatal Adawiyah tentang memiliki pakaian wajib PPL, bahwa:

“Ada memiliki pakaian wajib itu karna waktu PPL I juga menggunakan itu selama praktik”⁶⁷

Adapula Noor Hidayah pada pertanyaan yang sama ialah:

Punya semua pakaian yang wajib itu juga punya sepatu hitam, kalau pakai almameter waktu PPL I tidak terlalu ditekankan jadi kami ada beberapa tidak pakai yang penting itu lebih ke cara mengajar⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Rabiatal Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

⁶⁸ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus



Gambar 4.1 dokumentasi PPL I Noor Hidayah

Sedangkan pendapat informan mahasiswa tentang berpakaian rapi dan bersih serta dampak yang diberikan saat pembelajaran.

Rahmawati menyebutkan, bahwa:

Pandangan orang yang pertama itu dari pakaian. Orang yang rapi berarti orang yang sudah siap mengajar jadi menjadi suatu keharusan bagi saya untuk berpakaian rapi dalam mengajar. Dampak bagi anak didiknya bisa saja murid belajar bagaimana berpakaian rapi dari gurunya.⁶⁹

Noor Hidayah menjawab dari pertanyaan yang sama, bahwa;

Yang penting sudah disiapkan seperti disetrika agar tidak kumal dan tidak berulang-ulang dipakai agar tidak menimbulkan bau karna itu juga bukti kita menjaga kesehatan. Dampaknya menjadi lebih *comfortble*, percaya diri dan menjadi ada kharismanya. Dengan demikian juga mencerminkan diri kita sebagai pendidik seperti apa karna guru itu role model yang akan diikuti atau dicontoh oleh siswa.⁷⁰

Rabiatul Adawiyah menambahkan pada bagian dampaknya, ternyata:

“Dampaknya konsentrasi peserta didiknya yang lebih fokus, bila pakaian kurang rapi peserta didik ini bisa teralihkan fokusnya.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

⁷⁰ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

⁷¹ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

Berdasarkan pernyataan yang telah diberikan mahasiswa bahwa informan mahasiswa memiliki pakaian wajib PPL. Baik rok hitam, kemeja putih dan almameter bahkan mahasiswa juga memiliki sepatu full hitam yang mendukung dalam berpakaian layaknya seorang guru. Sekalipun ada sewaktu PPL I tidak selalu menggunakan almameter setiap praktik mengajar seperti dokumentasi yang tertera.

Adapun pada pandangan mahasiswa saat mengajar menggunakan pakaian yang bersih dan rapi juga dampak yang diberikan dalam pembelajaran, yaitu: dikarenakan pakaian pandangan pertama yang diperhatikan orang lain maka pakaian dalam keadaan rapi dan bersih demikian penting, juga dengan memperhatikan pakaian yang dikenakan seperti telah disetrika atau tidak agar tidak lecek dan berapa kali pemakaian saat digunakan dalam praktik merupakan hal yang perlu diperhatikan. Sebab dampak yang dapat ditimbulkan dalam pembelajaran menurut informan mahasiswa akan berpengaruh positif, seperti: menjadi role model yang diperhatikan dan diikuti oleh anak didik, membuat anak didik lebih fokus dalam konsentrasi belajar, sebagai mahasiswa praktik dapat menjadi nyaman, percaya diri dan menimbulkan kharisma sebagai pendidik.

2) Kesiapan mahasiswa bersikap dalam pengelolaan kelas

Sikap seorang pendidik ketika mengajar ketika di dalam kelas menjadi faktor pendukung yang penting ketika pembelajaran, tentu ini berhubungan dengan minat belajar anak didik yang berpengaruh pada hasil pembelajaran. Maka untuk mengungkapkan kesiapan mahasiswa ketika mengajar disini peneliti menanyakan pada informan mahasiswa terkait cara mengajar di dalam kelas cenderung

menggunakan sikap mengajarnya yang apakah lebih santai, ceria dan tegas serta berdiri, duduk dan berjalan jalan.

Menurut Rahmawati:

Tipe mengajar yang santai saja seperti di PPL I itu, tapi mungkin saja bisa mengambil sikap tegas kalau ada murid yang berperilaku tidak sesuai, karna posisi kita ini kan jadi guru jadi harus berani mengambil sikap itu. Kalau berdiri, duduk, berjalan jalan bisa ke tiganya, karna kalau duduk saja itu monoton dan bingung juga jadinya berperilaku apa.⁷²

Jawaban dari Siti Muliana Wati:

Kalau saya mengajar sesuai dengan kondisi dan materi yang ada pada saat itu, tapi mungkin lebih ke ceria saja. Dalam mengajar mengusahakan tidak hanya diam saja tapi kesana-kemari mendatangi peserta didiknya⁷³

Jawaban dari Rabiatal Adawiyah:

Mengajar sesuai situasi misalkan siang atau mengantuk siswanya bisa lebih tegas kalau pagi bisa santai-santai saja. Kalau saya lebih berjalan-jalan khususnya saat diberikan tugas untuk melihat bagaimana siswa ini mengerjakan adakah terkendala.⁷⁴

Kemudian dalam mengidentifikasi kesiapan fisik mahasiswa pada ekspresi wajah dan pergerakan tangan yang digunakan untuk menghadapi PPL II, Peneliti akan menggali dengan pertanyaan yang mendalam dengan informan mahasiswa terkait keterampilan alamiah yang dimiliki terkait hal tersebut.

Jawaban yang diberikan Siti Muliana Wati:

Ekspresi muka ini saya lebih biasa aja tidak ada yang terlalu bermimik karna kan saya tidak bisa yang marah atau mengambil ketegasan itu. Selain itu mungkin kurang pengalaman juga dalam mengajar itu, pertama kali di

⁷² Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

⁷³ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

⁷⁴ Wawancara dengan Rabiatal Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

PPL I itu. Kalau pergerakan tangan saya usahakan tetap menggerakkan setiap mengajar itu.⁷⁵



Gambar 4.2 dokumentasi PPL I Siti Muliana Wati

Jawaban yang diberikan Rabiatal Adawiyah:

Mimik muka ini saya termasuk yang santai-santai saja. Sesuai dengan mood juga kalau lagi sedang tidak baik ada yang membuat ekspresi muka yang kurang tapi mengusahakan tetap professional. Pergerakan tangan waktu mengajar pasti dalam setiap mengajar itu bisa memberikan contoh atau menjelaskan di papan tulis⁷⁶

Jawaban yang diberikan Noor Hidayah:

Ekspresi muka saya lebih yang menyenangkan saja karna untuk membangun pembelajaran yang asyik. Kalau pergerakan tangan dan gestur badan itu penting sekali saya menggunakan itu untuk menekankan sesuatu⁷⁷.

Selanjutnya dalam kesiapan bersikap dalam pengelolaan kelas yang termasuk pada kesiapan fisik ialah tutur kata dan intonasi suara saat menyampaikan ataupun saat mengintruksikan pembelajaran. Peneliti akan menanyakan terkait kemampuan verbal yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.

⁷⁵ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

⁷⁶ Wawancara dengan Rabiatal Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

⁷⁷ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

Jawaban dari Rahmawati:

Kalau tutur kata pasti ada terbelit-belit atau sendat karna gugup juga sebenarnya ada dosen yang mengawasi itu, kalau bahasa yang dipakai untuk menyampaikan masih belum bahasa Indonesia yang benar jadi masih ada menggunakan bahasa banjar. Intonasi suara saya termasuk memainkan itu karna termasuk bagian penting, karna saya pribadi pun jika guru menjelaskan dengan datar susah menerimanya jadi saya mengusahakan itu. Ya seperti ada tanda titik dan tanda koma setiap menjelaskan dengan naik turun⁷⁸

Siti Muliana Wati menambahkan:

Efek gugup waktu mengajar itu paling yang membuat terbelit-belit waktu menyampaikan juga membuat lupa ingin menyampaikan apa, jadi kadang perlu waktu untuk diam sebentar menenangkan dan mengingat. Bagian intonasi suara saya sedang saja tidak yang meninggi kan suara jadi lebih santai saja.⁷⁹

Rabiatul Adawiyah:

Kalau dalam keadaan gugup karna diawal-awal praktik ada terbelit-belit berbicara itu, rasa negatif thingking kalau tidak bisa menyampaikan atau penyampaian tertinggal-tinggal ada juga tapi semakin maju ke pertemuan selanjutnya jadi terbiasa. Bahasa yang digunakan ini mungkin lebih bahasa yang campuran. Kalau intonasi suara itu naik turun saja tidak yang datar sekali, karna terbiasa waktu persentasi juga seperti itu.⁸⁰

Nur Hidayah menambahkan jawaban:

Waktu gugup saya lebih banyak menggunakan kata eee.. untuk mencari sambungan kata tentu karna keadaan yang tidak sesuai planning dan lainnya. Terbelit-belit dalam menyampaikan tidak terlalu karna saya melatih dulu berbicara jika ingin praktik mengajar. Kalau intonasi suara mungkin santai saja dulu, kemudian bisa menggunakan nada tinggi jika ada anak yang mulai hilang fokus.⁸¹

⁷⁸ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

⁷⁹ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

⁸⁰ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

⁸¹ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan informan mahasiswa tentang kemampuan sikap mengajar dalam kelas pada bagian santai, ceria dan tegas, mahasiswa dapat menyesuaikan kondisi dalam kelas jika memang memerlukan sikap tegas terlebih jika anak didik tidak terkontrol lagi selebihnya dapat bersikap santai mengalir dalam mengajar, juga terdapat yang hanya akan bersikap ceria dalam pembelajaran agar menghidupkan keaktifan kelas. Kemudian pada ber duduk, berdiri dan berjalan-jalan saat mengajar, mahasiswa menyebutkan bahwa dapat berdiri di muka saat menjelaskan atau memberikan arahan akan tetapi saat pengerjaan tugas dapat berjalan-jalan karna hal ini lebih memudahkan untuk mengawasi atau membantu anak didik.

Adapun pada bagian mimik muka, mahasiswa dapat mengusahakan lebih menyenangkan untuk membangun pembelajaran yang asyik, adapula yang biasa saja tidak memperhatikan mimik muka karna mengaku belum bisa mengambil sikap tegas dan adapula yang mimik muka berpengaruh sesuai mood pada waktu itu tapi mengusahakan akan tetap bersikap profesional. Adapun pada bagian pergerakan tangan ataupun gestur badan, mahasiswa menyebutkan mengusahakan hal tersebut, namun juga ada yang menyebutkan bahwa pergerakan tangan dan gestur badan merupakan hal yang pasti dilakukan dan penting dilakukan untuk membantu menjelaskan materi dan menekankan kalimat yang penting.

Selanjutnya dalam bagian tutur kata mahasiswa cenderung menggunakan bahasa yang campuran antara bahasa Indonesia juga bahasa daerah banjar dikarenakan mahasiswa masih belum secara fasih menyampaikan full bahasa Indonesia dan juga karena anak didiknya yang kurang paham materi hingga dibantu

menggunakan bahasa daerah, gugup dalam menuturkan kata dalam menyampaikan sangat sering terjadi terlebih pada pertemuan praktik pertama sehingga efek yang sering tampak muncul berupa penyampaian kata yang terbelit-belit, ada mahasiswa berpikiran negatif kalau akan tidak bisa menyampaikan, penyampaian kata banyak menggunakan kata eee.. untuk mencari sambungan kalimat karna gugup, adapula efek gugup mahasiswa yang membuat lupa ingin menyampaikan apa hingga perlu waktu diam sebentar untuk menenangkan dan mengingat. Adapun pada intonasi suara yang mahasiswa gunakan dalam mengintruksikan dan menjelaskan pembelajaran ada mahasiswa yang memang memperhatikan intonasi suara agar berbicara seperti ada tanda titik dan koma, naik turun tidak terkesan datar, santai pada waktu tertentu dan meninggi jika anak didik mulai kehilangan fokus. Namun terdapat pula yang menggunakan suara santai saja tidak meninggi dalam intonasi.

b. Kesiapan nonfisik yang di lakukan mahasiswa dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka

Pada kesiapan nonfisik mahasiswa sebelum memasuki PPL kurikulum merdeka tentu mengarah kepada penguasaan bahan ajar dan penguasaan paham metodologi, sehingga kemudian menggali pada apa saja bentuk persiapan yang mahasiswa lakukan untuk kesiapan. Dalam uraian lebih jelasnya, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut.

1) Penguasaan mahasiswa terhadap bahan ajar kurikulum merdeka

Penguasaan bahan ajar ketika menjadi pendidik di dalam kelas merupakan suatu kesiapan yang sangat penting apakah lagi adanya perubahan kurikulum baru. Sebab akan berhubungan dengan pembelajaran yang dapat berjalan secara

maksimal. Maka peneliti akan mengungkapkan kesiapan dalam menguasai bahan ajar yang dilakukan mahasiswa dengan menanyakan referensi tambahan untuk mengembangkan materi pembelajaran dan juga cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pada anak didik. Berikut ini jawaban yang diperoleh dari pernyataan informan mahasiswa tentang referensi tambahan:

Rahmawati:

“Materi ajar kalau melihat dari yang saya lakukan di PPL I, mencari referensi lain dari google cari perkembangannya saja seperti apa”⁸²

Siti Muliana Wati:

Materi pembelajaran kemarin bebas saja mencari masing-masing asal sesuai dengan kelas yang ditentukan, makai bahan ajar buku tebal K13. Tapi untuk mendalaminya cari referensi lain bisa dari buku di perpustakaan atau jurnal yang sama⁸³

Noor Hidayah:

Kalau materi kurang lebih sama saja kurikulum merdeka ini karna materi sejarah dari tahun ke tahun juga akan sama. Kalau wawasan pribadi untuk menambah pahaman dan membenarkan penyampaian bisa baca buku dan jurnal yang bersangkutan dengan sejarah karna sejarah ini luas dengan banyak perspektif⁸⁴

Sedangkan untuk mengetahui penguasaan bahan ajar selanjutnya peneliti akan menanyakan pada informan mahasiswa tentang cara yang digunakan agar materi tersampaikan pada anak didik. Demikianlah jawaban yang diberikan informan:

Siti Muliana Wati:

⁸² Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

⁸³ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

⁸⁴ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

Sebelumnya itu ada membuat poster jadi menjelaskan materi yang ada itu dengan mengambil contoh yang lebih nyata, kaya materi iman, islam dan ikhsan bisa ditanyakan dengan peserta didiknya apa yang pernah dilalui atau pengalamannya untuk dibahas. Juga saya bawa catatan tambahan untuk penjelasan lanjut materi itu.⁸⁵

Rabiatul Adawiyah:

Di awal pembelajaran itu ada kata pemantik dulu nah itu bisa di sangkut pautkan dengan pengetahuan yang diketahui peserta didik. Menyampaikannya itu juga mengalir saja sesuai PPT yang ditampilkan karna materinya MTS dan MA ini sudah kita pelajari dan bahas juga jadi menguasai saja untuk menjelaskan kembali⁸⁶

Noor Hidayah:

Agar materi sampai pada anak didik, kita menggunakan metode yang membuat anak didik aktif mencari atau memahami sendiri seperti mand mapping, jigsaw dan lainnnya tugas kita pendidik tinggal memvalidasi saja. Menyampaikan disangkut pautkan ke kehidupan sehari-hari juga bisa misalnya tentang kepemimpinan yang meneladani seorang tokoh. Menjelaskan biasanya menggunakan tampilan poin-poin di PPT dan menjabarkan dari kitanya⁸⁷

Berdasarkan jawaban yang diberikan mahasiswa tentang referensi lain yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman pada materi pelajaran, disebutkan dapat menggunakan aplikasi google untuk cari perkembangannya, juga disebutkan melihat dari PPL I yang dibebaskan memilih materi jadi menggunakan buku dari kurikulum 13 tapi untuk memahaminya melalui buku maupun jurnal yang bersangkutan dan menurut mahasiswa SKI yang menyebutkan bahwa materi sejarah akan sama saja akan tetapi perlu membaca lebih luas pada buku dan jurnal yang memperluas prespektif.

⁸⁵ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

⁸⁶ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

⁸⁷ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

Kemudian pada cara menjelaskan materi pada anak didik, dapat memanfaatkan media yang dibuat seperti poster dan power point, menggunakan metode yang membuat anak didik aktif mencari serta memahami sendiri seperti mind mapping dan jigsaw hingga pendidik cukup memvalidasikan saja, mengawali pembelajaran dengan pertanyaan pemantik, menyangkut materi dengan contoh nyata dan pada kehidupan sehari-hari, membawa catatan tambahan untuk penjelasan lebih lanjut, menjabarkan penjelasan dari materi yang singkat hingga disebutkan dengan materi tingkat MTS dan MA yang kiranya lebih mudah sehingga materi dikuasai dengan baik dan dapat mudah menjelaskan kembali.

2) Pemahaman mahasiswa terhadap metodologi kurikulum merdeka

Dalam pemahaman mahasiswa terhadap metodologi kurikulum merdeka hal yang utama adalah mengetahui cara mahasiswa menyusun rencana pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang berupa modul ajar kurikulum merdeka, Tujuan pembelajaran, Profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin, metode pembelajaran, media, asesmen yang akan digunakan dan lingkungan yang memberikan pengaruh kesiapan dan pemahaman. Sebab pemahaman dan penguasaan pada hal ini menjadi persiapan utama yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa PPL yang akan menggunakan kurikulum merdeka. Berikut ini jawaban tentang membuat modul ajar yang diperoleh dari pernyataan pemahaman informan mahasiswa:

Rahmawati:

Kami itu sesuai dengan template yang diberikan oleh dosen supervisor PPL I, dari Tim PPL nya ada tapi tidak menggunakan itu mungkin juga sama saja. Cara membuatnya sesuai urutan template yang ada aja sesuaikan

dengan materinya, jadi apa yang pertama tertulis di template aja urutan menyusunnya⁸⁸

Rabiatul Adawiyah:

Pernah belajar membuat modul ajar di semester 3, jadi mengikuti yang pernah dipraktikkan itu ada juga sebenarnya dikirim contoh modul ajar oleh dosen supervisor. Tapi untuk membuat lebih mengembangkan sesuai dengan praktik dahulu, modul dikirim dosen supervisor dan mencari dari google. Tahap menyusun modul ajar melihat materi yang akan diajarkan kemudian tujuan baru capaiannya.⁸⁹

Noor Hidayah:

Saya mengikuti teman yang dijadikan patokan tapi sebelumnya ada mempelajari tentang modul ajar waktu ata kuliah perkembangan kurikulum dan perencanaan persiapan pembelajaran yang menjelaskan lebih. Tahap menyusun modul ajar melihat dari tujuan pembelajaran dan materi terlebih dahulu⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan pada mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran, terkait cara informan mahasiswa merumuskan tujuan pembelajaran. Berikut jawaban yang diberikan:

Rahmawati:

Merumuskan sesuai dengan capaian pembelajaran yang didapat dari buku. Jadi sesuaikan aja dari capaian pembelajaran dengan tujuannya sesuai yang disebutkan dosen seperti itu.⁹¹

Siti Muliana Wati:

⁸⁸ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

⁸⁹ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

⁹⁰ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

⁹¹ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

Ada buku dari kementerian melihat dari sana ada per kelas capaiannya juga contoh dari tujuannya jadi menyesuaikan dari sana dulu. Alur tujuan pembelajaran sesudahnya dibuat melihat dari tujuan pembelajarannya.⁹²

Rabiatul Adawiyah:

Tujuan itu membuat sesuai KKO untuk tingkat C1-C5 nah termasuk yang bagian mana ukuran peserta didik di kelas ini. Alur tujuan itu menyesuaikan saja dengan capaian pembelajaran⁹³

Noor Hidayah:

Melihat kemampuan anak didik dulu, merumuskan sesuai rumus ABCD dan sesuaikan dengan capaian pembelajaran dari pusat pemerintah. Alur tujuan pembelajaran di planning dulu untuk management waktunya dan cara mencapai tujuan pembelajaran⁹⁴

Pada kurikulum merdeka adanya profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin sebagai bentuk penerjemah dari tujuan pendidikan nasional dan konsep ajaran Islam dalam membangun keharmonisan dan penuh kebaikan bagi seluruh alam semesta. Maka dari itu peneliti akan menanyakan terkait pemahaman dan penerapan profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin dalam kelas yang menggunakan kurikulum merdeka. Demikian jawaban yang didapatkan dari informan mahasiswa:

Rahmawati:

Merumuskan ini kurang ingat bagaimana tapi sepertinya menyesuaikan sama materi aja dan pembelajarannya. Misalnya rencana pembelajaran ada diskusi jadi saya buat musyawarah dan toleransi seperti itu. Untuk menjelaskan lebih lanjut tidak ada⁹⁵

⁹² Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

⁹³ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

⁹⁴ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

⁹⁵ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

Siti Muliana Wati:

Menyesuaikan juga dulu dengan tujuan pembelajaran jadi bisa melihat profil apa yang cocok untuk pembelajaran pertemuan ini, perhatikan dari materinya juga dulu. Melaksanakannya lebih selama pembelajaran berlangsung ada tanya jawab dan diskusi berarti termasuk musyawarah, tidak ada menyinggung atau menyampaikan lebih jauh.⁹⁶

Noor Hidayah:

Menyesuaikan dengan materinya, misalkan materi tentang kepemimpinan nah bisa membuat sikap jujur. Dalam pelaksanaannya kita bisa remember pada anak didik untuk bersikap demikian misalnya tentang mencintai lingkungan.⁹⁷

Model pembelajaran kurikulum merdeka merupakan bagian dari perangkat yang membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum merdeka tentu memiliki titik yang lebih direkomendasikan dari kurikulum sebelumnya. Maka dari itu peneliti akan mengungkap tentang pemahaman mahasiswa tentang model pembelajaran yang dipahami dan digunakan, tujuannya untuk mengetahui persiapan nonfisik mahasiswa. Demikian jawaban yang diperoleh dari informan mahasiswa:

Siti Muliana Wati:

Saya menggunakan card match, mencocokkan kartu, snowbolling dan TTS. Jadi lebih ke yang membuat peserta didik aktif langsung. Kalau pembelajaran berbasis masalah atau proyek itu tidak ada menerapkan lagi juga tidak ada instruksi dari supervisor untuk memakai itu.⁹⁸

Rabiatul Adawiyah:

Tergantung materi yang akan diajarkan, kalau yang pernah digunakan itu PBL dan PJBL itu jadi masukan dari dosen. Strategi menyesuaikan

⁹⁶ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

⁹⁷ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

⁹⁸ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

metode saja. Metode yang digunakan jigsaw, cardshort, information search, indeks smart. Kalau metode ini lebih dianjurkan untuk lebih menggunakan metode yang berbeda-beda dan mixmethod.⁹⁹

Noor Hidayah:

Menggunakan cooperative learning kalau PBL dan PJBL belum pernah menerapkan. Kalau metodenya ada jigsaw, indexs card mach, story telling, diskusi, mand mapping dan peta konsep¹⁰⁰

Media menjadi komponen yang penting dan diperlukan dalam pembelajaran, terlebih kurikulum merdeka yang berprinsip bahwa anak didik tidak hanya mendengarkan tapu juga aktif menemukan. Maka peneliti akan menanyakan tentang media-media yan digunakan dalam pembelajaran, berikut jawaban yang diberikan:

Rahmawati:

“Medianya lebih TGT kertas karton dan PPT kalau aplikasi lain itu tidak ada”¹⁰¹

Siti Muliana Wati:

“Media dipakai PPT, papan tulis sama berbagai kertas kartu. Kalau teknologi kaya youtube atau aplikasi game tidak pernah menggunakan.”¹⁰²

⁹⁹ Wawancara dengan Rabiatal Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

¹⁰⁰ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

¹⁰¹ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

¹⁰² Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus



Gambar 4.3 dokumentasi penggunaan media PPL I Siti Muliana Wati

Rabiatul Adawiyah:

“Medianya PPT, Aplikasi wordwall, youtube dan video yang bersangkutan”¹⁰³

Noor Hidayah:

Pakai kartu dalam metode kartu dan memakai video untuk menyampaikan jadi menggunakan proyektor, kalau menggunakan IT atau AI belum pernah karna baru-baru ini saja tahu¹⁰⁴

Asesmen pada kurikulum merdeka memiliki keperluan yang sama dengan tahap penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun memiliki tingkat perbedaan sebab seorang pendidik harus menilai kemampuan anak didik dari awal pertemuan, saat pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan menanyakan pada informan mahasiswa tentang pemahaman yang dimiliki tentang asesmen kurikulum merdeka. Berikut ini jawaban yang diberikan oleh informan mahasiswa:

Rahmawati:

Asesmen diagnostik di awal pembelajaran jadi yang kata pemantik itu, contohnya tanya dulu hal mendasar dari materi ini misalnya Al-Qur'an itu menurut pemikiran kalian apa jadi tahu siswanya punya pemahaman yang

¹⁰³ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

¹⁰⁴ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

seperti apa. Kalau asesmen formatif di akhir dari pembelajaran pertemuan kali itu bisa cara langsung tanya jawab dan tertulis essay atau didiktekan¹⁰⁵

Siti Muliana Wati:

Asesmen diagnostik diawal pembelajaran menanyakan materi pertemuan sebelumnya membahas apa juga memberikan pertanyaan pemantik untuk pertemuan hari ini. Asesmen formatif kebanyakan menggunakan pertanyaan lisan langsung menanyakan ke peserta didiknya saja ketimbang tertulis, karna keterbatasan waktu.¹⁰⁶

Rabiatul Adawiyah:

Melakukan asesmen di saat sudah selesai mempelajari materi bisa dalam bentuk lisan atau seperti true or false dari kartu. Asesmen ini juga termasuk LKPD yang dikerjakan siswa. Asesmen di awal pembelajaran tentang pembelajaran terdahulu yang sudah dibahas dan pertanyaan pemantik tentang pembelajaran pertemuan ini.¹⁰⁷

Selanjutnya, dalam hal ini lingkungan menjadi faktor pembentuk dan pengembang pengetahuan. Maka keterlibatan lingkungan juga menjadi pengaruh pada kesiapan pendidik. Demikian yang didapatkan tentang kontribusi teman sejawat dalam kesiapan PPL.

Rahmawati:

“Dari teman ini lebih memberi semangat aja, saling berbagi keluhan ketika akan PPL II ini ada rasa gugup dan takut seperti itu saja”¹⁰⁸

Rabiatul Adawiyah:

Ada saling membahas tentang modul ajar khususnya metode yang digunakan. Kalau dengan kakak tingkat yang sudah PPL minta pandangan PPL II itu bagaimana ada tingkat kesulitan seperti apa jadi minta pandangan. Sebelumnya pernah mengikuti pengabdian masyarakat yang mengajar ke

¹⁰⁵ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

¹⁰⁶ Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

¹⁰⁷ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

¹⁰⁸ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

sekolah yang pedalaman itu. Selebihnya pengetahuan kurikulum merdeka didapat dari pencarian sendiri dari media sosial seperti tiktok, instagram dan youtube.¹⁰⁹

Noor Hidayah:

Kami saling support pada grup whatsapp dan mendiskusikan modul seperti ini ini dari teman satu PPL itu. Kalau diluar itu tidak ada mendiskusikan paling membaca secara mandiri lewat youtube tentang kegiatan pembelajaran dan buku tentang kurikulum merdeka yang di rekomendasikan dosen.¹¹⁰

Adapun pandangan tentang lingkungan yang memberikan dampak, tidak hanya mahasiswa yang menjadi teman sejawat tetapi juga dosen yang memiliki kontribusi pada hal yang bersangkutan dengan persiapan PPL II. Demikianlah jawaban yang diberikan informan tentang kontribusi dosen dalam persiapan mengajar.

Rahmawati:

Dari dosen ini sewaktu PPL I itu membantu sekali memberikan pemahaman sama juga di mata kuliah perencanaan strategi pembelajaran PAI dengan Bapak Ridha semester 3 itu cukup dipaparkan juga. Kalau di dosen mata kuliah belakangan ini tidak ada menyinggung kurikulum merdeka nya. Cukup di berikan pandangan untuk mengajar agar aktif itu pakai berbagai media misalnya.¹¹¹

Siti Muliana Wati:

Secara kurikulum merdeka nya banyak belajar dari mata kuliah bapak Ridha yang membahas lebih detail tentang kurmer itu. Kalau mata kuliah lain lebih tidak memunculkan kurikulum merdeka tapi instruksi atau cara-cara agar peserta didik bisa aktif melalui media atau metode. Dari supervisor PPL I sendiri saya merasa tidak ada arahan yang lebih khusus ke kurikulum merdeka, mungkin lebih ke penggunaan metode harusnya bagaimana saja.¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

¹¹⁰ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

¹¹¹ Wawancara dengan Rahmawati informan Qur'an Hadis, pada hari Senin, 26 Mei di perpustakaan kampus

¹¹² Wawancara dengan Siti Muliana Wati informan Akidah Akhlak, pada hari Selasa, 27 Mei di perpustakaan kampus

Rabiatul Adawiyah:

Kalau tentang kurikulum merdekanya itu dari semester 3 yang praktik membuat modul ajar kurmer dan ada mata kuliah metode dan strategi pembelajaran ada membuat modul untuk praktik sesuai dengan metode dan strategi itu, kalau mata kuliah selain itu menyinggung kurikulum merdeka tidak ada tapi fokus dengan penggunaan media yang seperti ini ini cocok tidak dan efektif tidaknya seperti itu.¹¹³

Noor Hidayah:

Dosen supervisor PPL memberikan masukan tentang mengajar yang aktif dan metode pada materi sejarah ini lebih harus banyak listening atau bentuk video bukan kitanya pendidik yang menjelaskan. Dosen mata kuliah yang pasti pada mata kuliah perencanaan strategi pembelajaran dan pengembangan kurikulum, selainnya ada menyinggung sedikit saja tentang kurikulum merdeka karna seperti media lebih ke alat dan mata kuliah metode dan strategi pembelajaran lebih fokus praktik pada metode dan strategi itu tidak membahas secara khusus kurikulum merdeka.

Ketika pembekalan PPL I saya merasa pembawa materinya kurang sinkron, saya tidak ingat apakah beliau dari PGMI atau PAUD sehingga banyak lebih membahas bernyanyi-nyayi dan ice breaking sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA itu kurang masuk. Di pembekalan itu membahas tentang pembelajaran kurikulum merdeka tidak ada, tapi pada strategi-strategi untuk mengajar. Ada diberikan strukturnya tapi bukan templatnya.¹¹⁴

Berdasarkan pemahaman dan pernyataan yang diberikan informan mahasiswa terkait pembuatan modul ajar kurikulum merdeka, menyebutkan bahwa membuat modul sesuai dengan template yang diinstruksikan oleh dosen supervisor, ada mahasiswa yang mengikuti modul ajar yang pernah dibuat oleh teman dan adapula yang mengembangkan sendiri karena sebelumnya pernah mempelajari cara membuat modul ajar kurikulum merdeka. Pada cara membuatnya mahasiswa ada yang lebih memilih membuat menyusun sesuai urutan template yang dilihat dari

¹¹³ Wawancara dengan Rabiatul Adawiyah informan Fiqih, pada hari Rabu, 28 Mei di payung FTK

¹¹⁴ Wawancara dengan Noor Hidayah informan SKI, pada hari Senin, 02 Juni di perpustakaan kampus

materinya dan juga ada mahasiswa yang menjadikan tujuan pembelajaran sebagai acuan utama sebelum membuat modul ajar.

Untuk perumusan tujuan pembelajaran dalam sebuah kelas yang akan melakukan pembelajaran, informan mahasiswa dapatkan dari capaian pembelajaran yang tertera di buku, ada yang menyatakan dirumuskan sesuai KKO dalam tingkat C1-C5 sebab untuk alur tujuan pembelajaran hanya akan menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan adapula yang merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan rumus ABCD yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran.

Kemudian pada profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin dalam perumusan mahasiswa dapat menyesuaikan dengan materi pelajaran, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, juga dapat dengan menyesuaikan pada metode yang digunakan. Dalam pelaksanaan, mahasiswa hanya menyesuaikan dengan metode yang berlangsung seperti diskusi sebagai bentuk musyawarah dan bergotong royong serta ada mahasiswa dalam pelaksanaan dengan mengingatkan dan mengarahkan pada poin profil pada hari itu.

Adapun pada bagian model pembelajaran, informan mahasiswa cenderung menggunakan cooperative learning, adapula yang menggunakan problem based learning dan project based learning selama praktik PPL I karena anjuran dari dosen supervisor, serta masih ada yang belum pernah menggunakan model PBL dan PJBL sekalipun juga dalam modul ajar memuat model tersebut. Untuk metode yang digunakan sangat beragam mulai dari kartu, snowbolling, TTS, jigsaw, information search, indeks smart dan mind mapping yang mana mahasiswa mengusahakan anak didik aktif secara langsung dan menggunakan mixmethod.

Pada bagian media pembelajaran yang digunakan mahasiswa, berupa TGT, PPT, papan tulis, kartu, aplikasi wordwall, youtube dan video yang bersangkutan. Sekalipun ada mahasiswa yang menggunakan aplikasi atau IT sebagai media namun terdapat pula mahasiswa yang tidak menggunakan karena durasi waktu dan juga baru mengetahui ada aplikasi tersebut untuk media.

Kemudian asesmen dalam pembelajaran, pernyataan mahasiswa menyebutkan asesmen diagnostik berada dalam awal pembelajaran seperti pertanyaan pemantik yang mengetahui pengetahuan anak didik, asesmen diagnostik menanyakan pembelajaran sebelumnya dan pertanyaan pemantik awal pembelajaran, asesmen formatif di akhir satu bahasan pembelajaran, asesmen formatif berupa LKPD yang diberikan anak didik. Dalam bentuk asesmen yang digunakan berupa Essay, didiktekan dan lisan, namun karena keterbatasan waktu hingga lebih menggunakan bentuk asesmen lisan berupa pertanyaan langsung.

Berikutnya pada kontribusi lingkungan pada memberikan dampak kesiapan, dalam lingkup teman sejawat atau teman mahasiswa. Sehingga dinyatakan bahwa saling memberikan support agar tidak gugup dan takut, ada yang menanyakan pada kakak tingkat yang sudah lebih dahulu PPL II untuk meminta gambaran pengalaman, ada mahasiswa yang saling diskusi dengan teman pada metode aktif kreatif yang digunakan, adapula yang mendiskusikan tentang modul ajar, juga informan mahasiswa merasa lebih banyak mengetahui tentang isu ataupun perkembangan pendidikan dari sosial media seperti Youtube. Adapun kontribusi dosen dalam kesiapan menurut mahasiswa, yaitu: dosen supervisor PPL I sangat membantu dalam memberikan pemahaman, juga dosen supervisor PPL nya memberikan masukan

agar menggunakan metode yang kaya dan aktif, serta ada yang dosen supervosir PPL yang tidak ada memberikan arahan secara khusus pada kurikulum merdeka. Untuk dosen yang memberikan pengaruh banyak pada kesiapan ialah mata kuliah perencanaan dan strategi pembelajaran yang berfokus cara membuat modul ajar, juga untuk dosen yang memberikan pengetahuan seperti metode, media dan strategi yang sekalipun tidak menjurus pada kurikulum merdeka. Juga untuk pembekalan PPL I yang diselenggarakan banyak mengarah pada cara mengajar secara umum bukan mengarah pada kurikulum merdeka dan materi contoh yang digunakan itu kalau bukan PGMI atau PAUD hingga merasa kurang relevan karena contoh pembelajarannya banyak menggunakan nyanyi-nyanyian.

B. PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh, diproses dan disajikan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka setelah itu akan menganalisis data yang didapatkan sehingga dapat memberikan jawaban juga gambaran atas bahasan dalam penelitian ini yaitu tentang kesiapan mahasiswa PAI angkatan 2022 dalam menghadapi PPL II yang berbasis kurikulum merdeka.

Hasil wawancara mendalam dengan 4 informan mahasiswa dari masing-masing konsentrasi yang ada pada program pendidikan agama islam dan di tambah tim biro PPL sebagai dokumentasi data pendukung mengarah pada kesiapan fisik dan nonfisik yang dilakukan mahasiswa dalam proses menjadi pendidik yang sesuai dengan kurikulum diberlakukan yaitu kurikulum merdeka. Kesiapan menurut Bandura terkait keyakinan seseorang dalam bertindak dalam melaksanakan tugas ada beberapa hal, namun juga secara khusus Zainal Asril membagikan kesiapan

sebelum mengajar pada 2 bagian, yaitu kesiapan fisik dan kesiapan nonfisik.¹¹⁵ Sehingga kemudian peneliti memaparkannya pada kesiapan fisik berupa penampilan yang serasi dan rapi serta pendidik yang bersikap dalam pengelolaan kelas, kemudian pada kesiapan nonfisik berupa penguasaan bahan ajar dan pemahaman tentang metodologi pembelajaran

1. Kesiapan fisik yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka

a. Kesiapan penampilan mahasiswa rapi dan serasi

Kesiapan fisik yang perlu untuk disiapkan oleh mahasiswa yang akan mengikuti PPL II tersebut ialah penampilan, yaitu cara berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan paham akan pengaruh penampilan bersih serta rapi terhadap pembelajaran. Karena dengan berpakaian yang demikian, dampak yang muncul terhadap pembelajaran ialah menunjukkan posisi sebagai seorang pendidik yang berwibawa dan menjadi figur prilaku bagi anak didik.

Hal ini berkaitan dengan *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura, penampilan mahasiswa yang berkedudukan sebagai pendidik dan secara pasti akan menjadi titik perhatian anak didik. Dalam teori ini, sebagian besar pembelajaran diambil oleh individu dari lingkup pengamatannya. Dari melihat model atau contoh untuk mempelajari kesesuaian, sehingga kemudian individu tersebut akan bertindak mengikuti ataupun menyalahi dari apa yang diamatinya.¹¹⁶ Dalam konteks kesiapan penampilan PPL, mahasiswa yang mengikuti PPL tidak

¹¹⁵ Zainal Asril, *MICROTEACHING: Disertai dengan pedoman pengalaman belajar*, 4 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 95-96.

¹¹⁶ Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI)."

hanya dianjurkan berpakaian bersih dan rapi akan tetapi juga kesesuaian menggunakan pakaian wajib PPL berupa celana/rok hitam, kemeja putih dan almameter.

Memiliki pakaian wajib PPL seperti celana/rok hitam, kemeja putih dan almameter pada umumnya telah dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tidak terkecuali Program studi Pendidikan Agama Islam, bahkan mahasiswa juga memiliki sepatu full hitam yang mendukung dalam berpakaian layaknya seorang guru. Meskipun jika dilihat sewaktu PPL I masih terdapat yang tidak selalu menggunakan almameter setiap praktik mengajar, karena menurut kepentingan utamanya ialah praktik dalam tahap-tahap pembelajarannya.

Penampilan menunjukkan kepribadian seseorang, terlebih mahasiswa pendidikan yang praktik menjadi guru mengajar menggunakan pakaian yang bersih dan rapi tentu dapat dampak dalam pembelajaran. Seperti ungkapan informan mahasiswa bahwa pakaian pandangan pertama yang diperhatikan orang lain maka pakaian dalam keadaan rapi dan bersih menjadi demikian penting, cara yang digunakan bisa dengan memperhatikan pakaian yang dikenakan seperti telah disetrika atau tidak agar tidak lecek dan berapa kali pemakaian saat digunakan dalam praktik itu merupakan hal yang perlu diperhatikan. Sebab dampak yang dapat ditimbulkan dalam pembelajaran akan berpengaruh positif, seperti menjadi role model yang diperhatikan dan diikuti oleh anak didik, membuat anak didik lebih fokus dalam konsentrasi belajar, sebagai individu mahasiswa yang praktik dapat menjadi nyaman, percaya diri dan menimbulkan kharisma sebagai pendidik.

Dengan demikian penampilan bersih dan serasi mahasiswa dalam kesiapan fisik mahasiswa dapat dikatakan telah siap. Dilihat dari pakaian wajib PPL yang melambangkan keserasian telah dimiliki oleh mahasiswa meskipun saat PPL I sewaktu praktik ada tidak menggunakan almameter. Kemudian kesiapan penempila didukung oleh pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya berpakaian bersih dan rapi dalam kelas mengajar yang dapat menimbulkan pengaruh dalam pembelajaran, salah satunya posisi pendidik sebagai role model yang akan diamati dan ditiru oleh anak didik, sesuai dengan *Social Cognitive Theory* oleh Bandura.

b. Kesiapan mahasiswa bersikap dalam pengelolaan kelas

Kesiapan fisik pada bersikap saat pengelolaan kelas merupakan kesiapan yang perlu dimiliki mahasiswa, selain karna berhubungan dengan wibawa yang dipancarkan pendidik akan tetapi juga berhubungan dengan minat anak didik untuk memperhatikan pembelajaran. Kemampuan dalam bersikap ceria kemudian jika diperlukan menjadi bersikap tegas, berdiri menjelaskan kemudian berjalan-jalan untuk memperhatikan, mengontrol mimik wajah, pergerakan tangan serta gestur badan agar tidak begitu kaku dan penggunaan intonasi suara sebagai penyampai pembelajaran yang baik.

Kemampuan sikap mengajar dalam kelas seperti bagian menggunakan pembawaan santai, ceria dan tegas dapat diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki mahasiswa dapat menyesuaikan kondisi kelas jika memang memerlukan sikap tegas terlebih jika anak didik tidak terkontrol hingga kemudian selebihnya dapat bersikap santai mengalir dalam mengajar, meskipun juga terdapat mahasiswa yang hanya akan bersikap ceria dalam pembelajaran agar menghidupkan keaktifan

kelas karena disisi lain masih belum mampu untuk tegas ataupun menggunakan nada tinggi yang tentu dikarenakan belum banyaknya pengalaman mengajar. Kemudian kemampuan bersikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa pada saat menjelaskan atau memberikan arahan pembelajaran memposisikan diri untuk berdiri di muka akan tetapi saat pengerjaan tugas dapat berjalan-jalan, karna hal ini lebih memudahkan untuk mengawasi atau membantu anak didik. Selain itu, pendidik yang hanya duduk selama berjalannya pembelajaran akan mempengaruhi tingkat memperhatikan belajarnya anak didik.

Selanjutnya pada bagian mengontrol mimik muka, kesiapan mahasiswa dilihat dari praktik PPL I yang telah dilalui bahwa informan mahasiswa mengusahakan mimik yang lebih menyenangkan untuk membangun pembelajaran yang asyik, selain itu juga ada yang biasa saja tidak memperhatikan mimik muka karna mengaku belum bisa mengontrol mimik muka dan adapula yang bermimik muka sesuai mood yang mempengaruhi pada waktu itu tapi akan mengusahakan tetap bersikap profesional. Pada bagian pergerakan tangan ataupun gestur badan, informan mahasiswa menyebutkan terlihat memperhatikan dan menggunakan hal tersebut dalam pembelajaran, karena pergerakan tangan juga gestur badan merupakan hal penting dilakukan untuk membantu menjelaskan materi dan menekankan kalimat yang penting.

Konsep ini sejalan dengan *Teori dramaturgi* pada *impression management* menurut Goffman, bahwa secara sadar ataupun tidak seseorang mengusahakan kesan pada keadaan dan tujuan tertentu agar orang lain dapat mengelola persepsi tentang dirinya. Terutama pada ekspresi wajah yang diberikan, karna wajah

mengartikan makna tertentu. Juga tidak kaku dalam menyesuaikan interaksi yang berbeda baik dalam cara berbicara, bahasa tubuh dan berperilaku yang professional.¹¹⁷ Mahasiswa yang mengikuti PPL II selayaknya mempersiapkan dan mengusahakan bersikap yang memungkinkan mereka untuk menjadi calon pendidik yang berwibawa dan menguasai pengelolaan kelas. Dengan demikian, PPL tidak hanya menjadi program yang fakultas pendidikan jalankan akan tetapi juga berdampak dalam membangun keterampilan bersikap yang dapat bermanfaat dalam lapangan kerja mahasiswa.

Pada bertutur kata saat menyampaikan pembelajaran kecendrungan mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah (banjar) hal tersebut dikarenakan belum fasih jika menyampaikan secara full bahasa Indonesia dan juga dikarenakan anak didik yang kurang paham materi hingga dibantu menggunakan bahasa daerah. Kegugupan menjadi salah satu kendala dalam menuturkan kata terlebih pada pertemuan pertama praktik mengajar, sehingga efek yang sering tampak muncul berupa penyampaian kata yang terbelit-belit, pemikiran negatif kalau akan tidak bisa menyampaikan, penyampaian kata banyak menggunakan kata eee.. untuk mencari sambungan kalimat karna gugup dan efek gugup pula dapat membuat lupa ingin menyampaikan tentang apa sehingga perlu waktu diam sebentar untuk menenangkan dan mengingat.

Jika kemudian melihat intonasi suara yang disebutkan Muslich dalam bukunya, bahwa intonasi penggabungan dari berbagai unsur bunyi suprasegmental yang menyangkut nada tinggi-rendah, tekanan keras-lembut, tempo pendek-

¹¹⁷ Muhammad Yasir, dkk, "Dramaturgi Citra Guru Professional dalam Ruang Kelas dan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, No.1 (2022): 76–79.

panjang dan kesenyapan dalam jeda. Jenis tersebut menunjang dalam memberikan maksud saat menuturkan kata.¹¹⁸ Intonasi suara yang digunakan dalam mengintruksikan dan menjelaskan pembelajaran secara khusus ada mahasiswa yang memang memperhatikan intonasi suara agar berbicara seperti ada tanda titik dan koma, naik turun tidak terkesan datar, santai pada waktu tertentu dan menekan meninggi jika anak didik mulai kehilangan fokus. Namun terdapat pula yang menggunakan suara santai saja tidak meninggi dalam intonasi.

Berdasarkan sikap pengelolaan kelas yang dilakukan mahasiswa untuk menghadapi PPL II tergolong ada kesiapan namun juga ada ketidaksiapan. Diketahui dari kemampuan bersikap ceria, santai dan tegas masih terdapat mahasiswa yang belum bisa mengambil sikap tegas hal ini didasari belum adanya pengalaman mengajar yang lebih sehingga masih menimbulkan sikap ragu dan memilih jalan aman dalam sikap santai dan ceria. Untuk kemampuan pengelolaan kelas dengan tidak diam di depan saja tentunya mahasiswa saat mengajar akan berdiri ke muka kemudian ke samping dan berjalan-jalan menghampiri anak didik maka ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kelas.

Untuk mimik muka dalam mengajar secara hasil mahasiswa masih perlu tingkat lebih ekspresif lagi karna masih ada yang terbilang bermimik muka sesuai mood dan mengaku belum bisa mengontrol mimik muka dengan baik. Sebaliknya pada pergerakan tangan dan gestur badan kesiapan mahasiswa lebih mempuni, karna telah bisa dan terbiasa saat persentasi menggunakan pergerakan tersebut. Kemampuan-kemampuan pengelolaan ini selaras dengan *Teori dramaturgi* pada

¹¹⁸ Masnur Muslich, *Fonologi Bahasa Indonesia*, 10 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 66.

impression management.

Pada bagian kesiapan bertutur kata menggunakan bahasa Indonesia baku selama pembelajaran perlu pelatihan mandiri yang lebih lanjut karna secara sadar ataupun tidak mahasiswa masih memuat bahasa daerah saat menjelaskan, juga kendala yang menimbulkan kesalahan bertutur kata ialah kegugupan. Dengan gugup yang timbul ini dapat menghadirkan pemaparan yang terbelit-belit, banyak menghadirkan kata eee.. untuk mencari kalimat sambungan hingga gugup membuat kehilangan kata dan perlu waktu sejenak untuk tenang dan mengingat. Adapun intonasi suara mahasiswa tergolong ada kesiapan dan ketidaksiapan pula, dilihat dari pernyataan adanya yang hanya bersuara santai mengalir selama pembelajaran dan memang tidak mengambil bersuara lebih keras atau meninggi saat menyampaikan, sedangkan menurut Muslich dalam bukunya untuk berintonasi suara menyampaikan pesan tersebutnya ada 4 jenis bunyi suara.

2. Kesiapan nonfisik yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka

Kesiapan nonfisik dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka berhubungan dengan penguasaan bahan ajar dan pemahaman metodologi pembelajaran pada kurikulum merdeka baik berupa rencana pembelajaran dan alat yang digunakan. Hal ini tidak hanya penting akan tetapi sudah seharusnya pendidik persiapan dan laksanakan dalam membantu keberhasilan pembelajaran.

a. Penguasaan mahasiswa terhadap bahan ajar kurikulum merdeka

Pendidik yang akan memasuki kelas pembelajaran sangat diperlukan untuk menguasai bahan ajar yang akan disampaikan. Terlebih dalam kurikulum merdeka

secara materi lebih memerlukan analisis dan penjelasan lebih lanjut, sehingga sebagai fasilitator pembelajaran penting untuk mencari referensi tambahan sebagai penguat dalam menguasai bahan ajar.

Teori *pedagogical conten knowledge* (PCK) dari Lee Shulman, menjelaskan bahwa tidak hanya perlu pengetahuan pedagogis akan tetapi pendidik juga perlu *content knowledge*/pengetahuan konten. Dalam pengetahuan konten atau pemahaman materi pembelajaran, pendidik mencakup tentang pemahaman konsep dan prinsip dasar materi dan pemahaman cara menyampaikan pada anak didik dengan cara yang paling efektif¹¹⁹

Penguasaan bahan ajar mahasiswa yang akan melaksanakan praktik mengajar utamanya pada materi ajar yang terdapat dalam buku LKS panduan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Sekalipun disebutkan sewaktu pelaksanaan PPL I mahasiswa ada yang menggunakan buku LKS kurikulum 2013 untuk kemudian praktik mengajar menggunakan kurikulum merdeka. Terlepas dari demikian, diperlukan pula referensi lain bagi pendidik untuk mempertajam penguasaan terhadap materi pembelajaran. Berbagai platform dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman seperti: aplikasi google, buku maupun jurnal yang bersangkutan untuk mencari perkembangan materi. Terlebih mata pelajaran SKI menurut informan Noor Hidayah sekalipun materi sejarah tidak akan berubah akan tetapi perlu membaca lebih banyak pada buku dan jurnal yang dapat memperluas prespektif.

¹¹⁹ Maryono, "Analisis Pengetahuan Konten Pedagogis (PCK) Guru Matematika dan Praktik Pembelajarannya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 1 No. 1 (2015): 58–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jp2m.v1i2.200>.

Kemudian pada cara menyampaikan materi pada anak didik, berbagai upaya dapat dijalankan, seperti yang dinyatakan oleh informan bahwa: dapat memanfaatkan media yang dibuat seperti poster dan power point, menggunakan metode yang membuat anak didik aktif mencari serta memahami sendiri seperti mind mapping dan jigsaw hingga pendidik cukup memvalidasi saja, mengawali pembelajaran dengan pertanyaan pemantik, menyangkut materi dengan contoh nyata dan pada kehidupan sehari-hari, pendidik berinisiatif membawa catatan tambahan untuk penjelasan lebih lanjut, memberikan penjelasan lebih dari materi yang bersifat umum, hingga disebutkan dikarenakan materi tingkat MTS dan MA yang dulu sudah pernah belajar kemudian waktu ini mengajarkan tersebut kiranya ada kemungkinan lebih mudah sehingga materi dikuasai dengan baik dan dapat mudah menjelaskan kembali.

Dengan demikian, kesiapan mahasiswa pada bagian penguasaan bahan ajar tergolong siap, sebab telah sesuai dengan Teori PCK pada pengetahuan konten yaitu berupa penguasaan prinsip dasar materi pembelajaran yang telah dikaji mahasiswa praktikkan terlebih dahulu dengan referensi tambahan seperti buku, jurnal ataupun aplikasi google dan kemampuan mahasiswa menyampaikan pembelajaran pada anak didik dalam berbagai cara seperti dengan pemanfaatan media, metode yang aktif, materi yang kontekstual dan menjelaskan lebih pada materi esensial.

b. Pemahaman mahasiswa terhadap metodologi kurikulum merdeka

Pemahaman metodologi perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai upaya kesiapan dalam menghadapi PPL II kurikulum merdeka, karena merupakan cara

yang digunakan pendidik untuk mengadakan hubungan antara proses pembelajaran dengan anak didik sehingga kemudian mencapai hasil dan tujuan pembelajaran.

Kembali pada Teori *pedagogical conten knowledge* (PCK) yang dikemukakan Lee Shulman, pada bagian *Pedagogical knowledge*/pengetahuan pedagogis. Bahwa pengetahuan pedagogis atau pemahaman cara mendidik seorang pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didik, dengan menggunakan metode yang menarik dan media yang efektif sehingga dapat mengajarkan materi pelajaran pada anak didik.¹²⁰ Dalam kurikulum merdeka perencanaan pembelajaran yang disusun secara mandiri oleh pendidik berupa modul ajar, semua komponen ditetapkan oleh pendidik sesuai kondisi dan keperluan anak didik di dalam kelas.

Sehingga kemudian, dalam metodologi tersebut ada beberapa rincian, yaitu:

1) Modul ajar

Pembuatan modul ajar kurikulum merdeka bagi pendidik merupakan langkah awal dalam mempersiapkan keberlangsungan dan langkah-langkah pembelajaran secara menyeluruh bahkan lengkap hingga LKPD dan asesmen yang akan digunakan. Cara yang dilakukan dalam membuat modul ajar menurut informan mahasiswa dapat dari modul sesuai dengan template yang diinstruksikan oleh dosen supervisor PPL I, mengikuti modul ajar yang pernah dibuat oleh teman dan mengembangkan sendiri karena sebelumnya pernah mempelajari cara membuat modul ajar kurikulum merdeka. Sedangkan pada cara membuatnya mahasiswa lebih memilih membuat menyusun sesuai urutan template yang dilihat dari

¹²⁰ Maryono.,58-60

materinya dan juga ada mahasiswa yang menjadikan tujuan pembelajaran sebagai acuan utama sebelum membuat modul ajar.

Adapun jika cara yang disebarkan oleh Kemendikbud terdapat 6 prosedur dalam penyusunan modul ajar, yaitu: Analisis kondisi dan kebutuhan pendidik, anak didik dan satuan pendidikan, Identifikasi dan memilih profil pelajar pancasila untuk pembelajaran, Menentukan ATP yang akan dikembangkan pada modul ajar, Menyusun modul ajar sesuai komponen, Pelaksanaan pembelajaran sesuai modul ajar serta Mengevaluasi modul ajar dan memberikan tindak lanjut.¹²¹

Berdasarkan data tersebut pemahaman mahasiswa tentang penyusunan modul ajar belum terstruktur seperti yang telah Kemendikbud arahkan. Akan tetapi jika dilihat dari hasil pembuatan modul ajar informan mahasiswa tingkat pembuatan dan komponen-komponennya termuat dengan baik dan telah sesuai dengan komponen versi lengkap dari Kemendikbud. Detail modul ajar dapat dilihat pada lembar lampiran.

2) Tujuan pembelajaran

Petunjuk dalam mengetahui arah dari runtunan langkah pembelajaran berlangsung terdapat pada tujuan pembelajaran termuat dalam modul ajar yang ditetapkan pendidik. Perumusan tujuan pembelajaran dalam sebuah kelas yang akan melakukan pembelajaran, menurut Rahmawati dan Siti Muliana Wati informan mahasiswa dapatkan dari capaian pembelajaran yang tertera di buku, pendapat Rabiatal Adawiyah dirumuskan sesuai KKO dalam tingkat C1-C5 sebab untuk alur

¹²¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Portal Layanan Program GTK," Modul Ajar, [https://cdnppg.simpkb.id/s3/daljab/PPB/Perangkat_Ajar/2_Prinsip_Prosedur_Penyusunan_Modul_Ajar\(07_04\).pdf](https://cdnppg.simpkb.id/s3/daljab/PPB/Perangkat_Ajar/2_Prinsip_Prosedur_Penyusunan_Modul_Ajar(07_04).pdf).

tujuan pembelajaran hanya akan menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan menurut Noor Hidayah yang merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan rumus ABCD yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran.

Sedangkan menurut panduan BSKP, Merumuskan tujuan pembelajaran (TP) diuraikan dari capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan pemerintah. Sehingga kemudian dapat membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) yang menggambarkan tahapan anak didik untuk mencapai CP.¹²²

Dengan demikian, kesiapan perumusan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dari mahasiswa ada yang sesuai yaitu didapatkan dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah dan dirumuskan menggunakan ABCD namun juga ada mahasiswa yang langsung merumuskan sesuai KKO karna capaian pembelajaran yang menyesuaikan adalah alur tujuan pembelajaran.

3) Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin

Sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang berfokus pada penumbuhan dan perkembangan karakter anak didik, perlu adanya pemahaman pada asal perumusan dan memasukkannya profil pelajar pancasila dan profil rahmatan lil alamin dalam modul ajar. Perumusan tersebut dapat mahasiswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, juga dapat dengan menyesuaikan pada metode yang digunakan. Adapun dalam pelaksanaannya, mahasiswa dapat menyesuaikan dengan metode yang berlangsung seperti diskusi sebagai bentuk musyawarah dan bergotong royong serta ada mahasiswa dalam pelaksanaannya secara khusus mengingatkan dan

¹²² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 10.

mengarahkan pada poin profil yang digunakan sewaktu pembelajaran itu.

4) Model pembelajaran

Dalam model pembelajaran, kurikulum merdeka mengemukakan beberapa model yang menjadi acuan untuk dilaksanakan, seperti pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan pembelajaran berbasis permainan (*Game Based Learning*).¹²³ Adapun jika dilihat dari informan mahasiswa cenderung hanya menggunakan *cooperative learning* karena belum pernah menggunakan model lainnya yang disarankan seperti *problem based learning* dan *project based learning* selama praktik PPL I sekalipun ada mahasiswa yang memuat model *problem based learning* dalam modul ajar yang dibuatnya akan tetapi secara pelaksanaannya tidak pernah menggunakan model tersebut. Meskipun demikian, telah didapati 1 informan mahasiswa yang menggunakan dan mengaplikasikan model kooperatif, PBL dan PJBL dalam pembelajaran yang hal ini didorong oleh kritik saran dari dosen supervisor PPL I. Apabila diamati dari metode yang digunakan dalam pembelajaran begitu beragam mulai dari metode yang berhubungan dengan kartu, snowballing, TTS, jigsaw, *information search*, *index smart* dan *mind mapping* yang mana mahasiswa mengusahakan agar anak didik aktif secara langsung dan menggunakan mixmethod.

Berdasarkan hal tersebut, kesiapan mahasiswa untuk menggunakan model pembelajaran sesuai dengan yang disarankan oleh kurikulum merdeka perlu kesiapan yang lebih lanjut. Sekalipun ada mahasiswa yang telah melaksanakan pada

¹²³ Pontjowulan, *Inovasi Pembelajaran Digital ...*,8.

PPL I mengaplikasikan model PBL, PJBL dan kooperatif namun juga terdapat saja mahasiswa yang hanya menggunakan pembelajaran kooperatif tidak pernah menggunakan model lainnya, maka pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam model pembelajaran perlu disiapkan lagi.

5) Media pembelajaran

Media pembelajaran ialah alat penyampai materi yang digunakan pendidik saat pembelajaran. Sesuai dengan perkembangan era digital masa kini pendidik seharusnya mengiringi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan agar pembelajaran berjalan interaktif dan menyenangkan, banyak sekali terdapat aplikasi maupun website yang dapat dijangkau untuk diaplikasikan dalam pembelajaran semisal aplikasi canva, wordwall dan website lainnya.¹²⁴ Sehingga jika didapati tentang media pembelajaran yang digunakan mahasiswa tersebut berupa TGT, PPT, papan tulis, kartu, aplikasi wordwall, youtube dan video yang bersangkutan. Sekalipun ada mahasiswa yang menggunakan aplikasi atau IT sebagai media namun ternyata ada mahasiswa yang tidak menggunakan karena durasi waktu dan juga baru mengetahui ada aplikasi dan website tersebut untuk media pembelajaran.

Dengan demikian, kesiapan mahasiswa dalam menentukan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran pada kurikulum merdeka tercatat demikian baik sekalipun diperlukan lebih menyiapkan lagi media yang bentuknya hanya visual tetapi juga audio visual agar menambah perhatian anak didik saat pembelajaran kemudian juga perlu mahasiswa mempersiapkan dan menggunakan pemanfaatan media teknologi seperti youtube dan berbagai website

¹²⁴ Pontjowulan, *Inovasi Pembelajaran Digital...*,14-16.

maupun aplikasi game.

6) Asesmen

Asesmen dalam pembelajaran kurikulum merdeka tertulis 3 macam yaitu asesmen diagnostik di awal pembelajaran, asesmen formatif dapat saat pembelajaran berlangsung maupun akhir dari satu bahasan materi serta asesmen sumatif yang berada pada akhir BAB ataupun ulangan semester.¹²⁵ Pemahaman mahasiswa tentang asesmen menyebutkan bahwa asesmen diagnostik berada dalam awal pembelajaran seperti pertanyaan pemantik yang mengetahui pengetahuan anak didik, asesmen diagnostik menanyakan pembelajaran sebelumnya dan pertanyaan pemantik awal pembelajaran, asesmen formatif di akhir satu bahasan pembelajaran, asesmen formatif berupa LKPD yang diberikan anak didik. Adapun bentuk asesmen yang digunakan mahasiswa berupa Essay, didiktekan dan lisan. Bentuk asesmen lisan berupa pertanyaan langsung lebih sering dilakukan karna keterbatasan waktu.

Maka kesiapan mahasiswa pada bagian asesmen dilihat dari pemahamannya telah terpenuhi dengan baik, adapun bentuk asesmen yang digunakan dalam pembelajaran perlu perkembangan lagi agar tidak hanya menggunakan essay dan lisan, yang mana asesmen lisan bersifat kurang terukur jika pertanyaannya dilempar langsung pada semua anak didik nyatanya masih banyak bentuk asesmen yang kiranya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat digunakan.

Lingkup lingkungan dapat berpengaruh dalam kesiapan mahasiswa menghadapi PPL II Kurikulum merdeka. Lingkungan yang berada disekitar

¹²⁵ Hariani dan Kamil, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak."

mahasiswa memantik pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru dalam bidang metodologi kurikulum merdeka secara khususnya. Sehingga jika dilihat dari lingkupnya terbagi menjadi 2, yaitu teman sejawat dan dosen.¹²⁶

1) Teman sejawat

Kontribusi teman sejawat atau teman mahasiswa dalam mengelola kesiapan dapat menemukan jalan keluar atas keraguan dan ketidaktahuan. Peran serta dengan saling memberikan support agar tidak gugup dan takut, juga dapat berinisiatif menanyakan pada kaka tingkat yang sudah lebih dahulu PPL II untuk meminta gambaran pengalaman, saling diskusi dengan teman pada metode aktif kreatif yang digunakan dan tentang pembuatan modul ajar, hal-hal ini memicu kesiapan yang lebih bagi individu mahasiswa. Namun, support dan diskusi antar teman sejawat tentang pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup singkat, maka menurut informan Rabiatul Adawiyah untuk lebih banyak mengetahui tentang perkembangan pendidikan kurikulum merdeka secara khususnya dapat mencari dan memahami dari sosial media seperti Youtube, Tiktok dan Instagram.

Maka, teman sejawat ini memberikan dampak pada kesiapan mahasiswa baik hanya berupa kata suport ataupun diskusi tentang gambaran PPL II dan pengetahuan perencanaan pembelajarannya. Meskipun demikian, tetap diperlukan pula penambahan wawasan secara mandiri melalui platform media sosial.

2) Dosen

Peran dosen pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi PPL II Kurikulum Merdeka pada harapan dan semestinya lebih maksimal mengarahkan karena hal ini

¹²⁶ Fahmi dan Misti Hariasih, “Pengaruh Motivasi, Pengalaman Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Prestasi Kerja Guru SMK Muhammadiyah 1 Ngoro Jomblang.”

akan menjadi bekal pemahaman dari bimbingan dan pengetahuan yang diberikan, pada keterangan yang tertera bahwa dosen supervisor PPL I sangat membantu dalam memberikan pemahaman dan masukan seperti pada menggunakan metode yang kaya dan aktif, model pembelajaran sesuai anjuran kurikulum merdeka dan menggunakan media berbasis teknologi untuk membantu pembelajaran secara maksimal. Akan tetapi, terdapat juga dosen supervisor PPL yang tidak ada memberikan arahan secara khusus pada kurikulum merdeka.

Dosen yang memberikan pengaruh banyak pada kesiapan ialah dosen mata kuliah perencanaan dan strategi pembelajaran yang berfokus cara membuat modul ajar, juga untuk dosen yang memberikan pengetahuan seperti metode, media dan strategi yang sekalipun tidak menjurus pada kurikulum merdeka. Adapun untuk pembekalan PPL I yang diselenggarakan bertujuan untuk memberikan pemahaman kegiatan yang dilakukan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan ternyata banyak mengarah pada cara mengajar secara umum bukan spesifik mengarah pada kurikulum merdeka sekalipun terdapat penjelasan secara umum dan bahan bacaan tentang komponen pembelajaran kurikulum merdeka, kemudian pula materi contoh yang digunakan terasa kurang relevan karena contoh pembelajarannya banyak menggunakan bernyanyi dan ice breaking yang cocok dengan pembelajaran setara PAUD dan MI.

Dengan demikian, dosen memiliki dampak kesiapan penuh terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan PPL II Kurikulum merdeka. Terutamanya dosen supervisor PPL I yang mengarahkan tentang praktik mengajar, namun juga terdapat dosen supervisor yang tidak mengarahkan secara khusus tentang

pembelajaran kurikulum merdeka. Demikian juga dengan dosen mata kuliah baik membantu dalam pembuatan modul ajar, pemahaman metode, media dan strategi pembelajaran. Untuk pembekalan PPL I tentu memberikan pemahaman tentang cara mengajar, akan tetapi juga secara khusus yang menjurus menjelaskan tentang pembelajaran kurikulum merdeka masih perlu kajian ulang.